

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008: 14).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Alsa (2007:20) menyatakan bahwa teknik statistik korelasi dipakai untuk mengatur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel atau antara perangkat data. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri (V_1) yang disebut dengan variabel bebas dan kemandirian (V_2) yang disebut dengan variabel terikat. Selain itu, untuk mengetahui beberapa informasi mengenai perbedaan konsep diri dan kemandirian berdasarkan jenis kelamin dan fase perkembangan remaja maka akan dilakukan analisis tambahan mengenai hal tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah; variabel konsep diri (V_1) dan variabel kemandirian (V_2). Untuk mengoperasikan variabel penelitian tersebut, maka perlu

dirumuskan definisi operasional. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Konsep diri dalam penelitian ini adalah pandangan, persepsi, penilaian dan keyakinan remaja di RPSAA Ciumbuleuit-Bandung mengenai gambaran dirinya yang mencakup;
 - a. dimensi internal yaitu bagaimana seorang remaja di panti asuhan ini memandang dirinya sendiri yang mencakup diri sebagai objek atau diri identitas, diri sebagai pelaku dan diri sebagai penilai
 - b. dimensi eksternal yaitu bagaimana seorang remaja di panti asuhan ini memandang dirinya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dirinya/eksternal. Hal ini mencakup diri fisik, diri moral-etik, diri personal, diri keluarga dan diri sosial.
 - c. Pengukuran tentang kritik diri yaitu bagaimana seorang remaja di panti asuhan ini mengkritik dirinya guna untuk menyadarkan terhadap perbuatan yang telah dilakukan.
2. Kemandirian dalam penelitian ini adalah keadaan dimana remaja memiliki kemampuan untuk bersaing demi kebaikan dirinya juga memiliki inisiatif, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dengan usaha sendiri tanpa membebani orang lain terutama mencakup:
 - a. Kemandirian emosi yaitu kemampuan remaja untuk tidak bergantung pada orang tua asuh khususnya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar

- b. Kemandirian perilaku yaitu kemampuan remaja untuk membuat keputusan sendiri dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sehingga memiliki keteguhan untuk mempertahankan pendiriannya
- c. Kemandirian nilai yaitu kemampuan remaja untuk memaknai seperangkat nilai-nilai yang abstrak, prinsipil dan *independent* yang tidak selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diturunkan dari orang tua atau orang dewasa lainnya.

C. Pengumpulan Data

Di dalam penelitian, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan (Zuriah, 2005). Artinya dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Adapun jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan menggunakan metode skala berupa kuesioner.

Menurut Azwar (2007) alasan menggunakan metode skala ini yaitu karena subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar ataupun salah.

Adapun Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala pengukuran yaitu skala konsep diri dan kemandirian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Zuriah, 2005). Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Konsep Diri

Alat ukur yang digunakan merupakan adaptasi dari *Tennese Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts berupa pernyataan-pernyataan mengenai diri yang dipilih dari sekumpulan sumber (Burns, 1993). Alat ukur ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok dan digunakan untuk individu yang berusia 12 tahun ke atas atau individu yang kemampuan bacanya setara dengan tingkat Sekolah Dasar kelas 6 (Burns, 1993).

TSCS terdiri dari 100 buah item yang menggambarkan mengenai kondisi diri, 10 diantaranya merupakan pernyataan yang bersifat negatif, namun dinyatakan sedemikian rupa sehingga oleh kebanyakan orang akan diterima sebagai suatu kebenaran dan bertujuan untuk mengukur derajat defensif atau kapasitas keterbukaan dan pengakuan terhadap kelemahan diri yang meliputi dimensi internal dan eksternal sekaligus (Burns, 1993). Sedangkan 90 item lainnya secara seimbang dibagi diantara item-item positif dan negatif meliputi satu aspek dari dimensi internal dan dimensi eksternal.

Bagian-bagian internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari 3 dimensi internal dan 5 dimensi eksternal akan diperoleh 15 kombinasi yaitu identitas fisik, identitas moral-etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku

pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga, dan penerimaan sosial (Agustiani, 2006: 143).

Dari 15 kombinasi, masing-masing kombinasi terdiri dari 6 item yaitu 3 item positif dan 3 item negatif, jadi keseluruhannya berjumlah 90 item, dan sisanya 10 item merupakan item-item untuk menjangkir kritik diri individu. Berikut adalah kisi-kisi instrumen konsep diri yang tersaji pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri
(Tennessee Self Concept Scale)

Variabel	Dimensi Internal					
		Identitas	Penerimaan	Tingkah Laku		
Konsep Diri	Dimensi Eksternal	Fisik	(+): 1, 2, 18 (-): 3, 19, 20	(+): 35, 36, 52 (-): 37, 53, 54	(+): 69, 70, 85 (-): 71, 86, 87	
		Moral-Etik	(+): 4, 5, 21 (-): 6, 22, 23	(+): 38, 39, 55 (-): 40, 56, 57	(+): 72, 73, 88 (-): 74, 89, 90	
		Personal	(+): 7, 8, 24 (-): 9, 25, 26	(+): 41, 42, 58 (-): 43, 59, 60	(+): 75, 76, 91 (-): 77, 92, 93	
		Keluarga	(+): 10, 11, 27 (-): 12, 28, 29	(+): 44, 45, 61 (-): 46, 62, 63	(+): 78, 79, 94 (-): 80, 95, 96	
		Sosial	(+): 13, 14, 30 (-): 15, 31, 32	(+): 47, 48, 64 (-): 49, 65, 66	(+): 81, 82, 97 (-): 83, 98, 99	
		Kritik Diri	(-): 16, 17, 33, 34, 50, 51, 67, 68, 84, 100			

Skala Konsep Diri TSCS ini disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5, dan terdapat item yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-) yang diuraikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

2. Instrumen Kemandirian

Alat ukur ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian yang dimiliki oleh remaja. Dalam hal ini peneliti mengkonstruksi sendiri alat ukurnya dengan berpedoman pada teori yang dikembangkan oleh Steinberg (2002). Dalam teorinya, Steinberg (2002) menyatakan terdapat tiga dimensi kemandirian, yaitu kemandirian tingkah laku, kemandirian emosi, dan kemandirian nilai. Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, peneliti kemudian menyusun indikator-indikator dan butir-butir pernyataan. Berikut adalah pengembangan kisi-kisi penelitian tentang kemandirian yang tersaji pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item		JM LH
				fav	unfav	
Kemandirian	1. Kemandirian Tingkah Laku	a. Perubahan dalam kemampuan membuat keputusan	1.Menyadari adanya resiko dari tingkah laku yang diperbuat	1, 43	2, 44	4
			2.Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain	3, 45	4, 46	4
			3.Bertanggungjawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya	5, 47	6, 48	4
		b. Memiliki keteguhan dalam pendirian ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut konformitas	1.Memiliki keteguhan dalam pendirian ketika dihadapkan pada situasi yang menuntut konformitas	8	7, 49	3
			2.Tidak mudah terpengaruh pihak dari luar ketika mengambil keputusan	9, 50	10, 51	4
			3.Tidak ada tekanan dari siapapun saat memasuki suatu kelompok sosial	11, 52	12, 53	4
		c. Perubahan dalam hal kepercayaan akan kemampuan diri sendiri	1.Mampu memenuhi tanggung jawab baik di dalam maupun di luar panti	13, 54	14, 55	4
			2.Mampu mengatasi sendiri masalah yang dimiliki	15, 56	16, 57	4
			3.Mampu dan berani mengemukakan ide atau gagasan	17, 58	18, 59	4

	2. Kemandirian Emosi	a. Tidak melakukan Idealisasi	Remaja tidak lagi melihat pengasuh mereka sebagai figur yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya	19, 60	20, 61	4
		b. Pengasuh/ Orang tua seperti orang-orang pada umumnya	Di satu sisi remaja mampu melihat fungsi dan peran pengasuh namun di sisi lain remaja mampu berinteraksi dengan pengasuh layaknya manusia, bukan hanya sebagai pengasuh mereka saja	21, 62	22, 63	4
		c. Tidak bergantung	Remaja memiliki tingkat kemampuan untuk lebih bersandar pada kekuatan diri sendiri daripada bergantung pada bantuan pengasuh	23, 64	24, 65	4
		d. Individuasi dengan pengasuh dan orang dewasa lainnya	Remaja merasa "individuated" dalam berhubungan dengan pengasuh dimana ia merasa memiliki kehidupan pribadi yang tidak selalu harus diketahui oleh pengasuh	25, 66	26, 67	4
	3. Kemandirian Nilai	a. Keyakinan Abstrak	Nilai-nilai yang abstrak hanya didasarkan pada kognitif saja, benar salah, atau baik dan buruk	27, 68	28, 69	4
		b. Keyakinan Prinsipil	1. Berfikir dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang ada	29, 70	30	3
			2. Bertindak dengan prinsip yang dapat	31, 71	32, 72	4

			dipertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang ada			
			3.Merasakan sesuatu dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang ada	34, 73	33	3
			4.Remaja mempercayai sesuatu yang memiliki kesesuaian ideology yang dianutnya	35, 74	36	3
		c. Keyakinan Independen	1.Remaja mulai mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai yang diterimanya dari figur otoritas	37, 75	38, 76	4
			2.Berfikir sesuai dengan keyakinannya	39, 77, 78	40	4
			3.Bertingkah laku sesuai dengan keyakinannya	41, 79	42	3
	Total			42	37	79

Skala Kemandirian ini disusun dengan menggunakan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert diberi bobot skor dalam rentang 1-5 dan terdapat item yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-) yang diuraikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Sistem Penilaian Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i> (+)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (-)	1	2	3	4	5

E. Reliabilitas dan Validitas

Analisis dimulai dengan menguji reliabilitas terlebih dahulu, kemudian di ikuti dengan uji validitas. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa jika angket secara keseluruhan tidak reliabel maka angket tersebut juga tidak valid tetapi jika angket tersebut valid maka sudah pasti dikatakan reliabel.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2004: 4).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan menggunakan instrumen TSCS kepada penghuni rehabilitasi obat-obatan di Sungai Besi dan *Bachok Rehabilitation Centre* di Malaysia menyatakan koefisien reliabilitas sebesar 0,885-0,888 untuk

responden Sungai Besi dan koefisien reliabilitas sebesar 0,789 untuk responden *Bachok Rehabilitation Centre*, artinya dengan nilai reliabilitas yang tinggi instrumen TSCS secara sukses dapat digunakan pada penghuni rehabilitasi obat-obatan di Malaysia dan pada penelitian lokal lainnya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Elitasari (1996) mengenai perbedaan konsep diri antara remaja panti asuhan dan remaja yang tinggal di keluarga dengan diukur menggunakan TSCS (*Tennese Self Concept Scale*) maka diperoleh angka reliabilitas sebesar 0.93825 artinya alat ukur TSCS ini bisa dikatakan sangat reliabel untuk dilakukan pada karakteristik sampel yang sama yaitu remaja panti asuhan di RPSAA Ciumbuleuit-Bandung.

Menurut kriteria Guilford (Sugiyono, 2008: 183), koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori seperti yang tersaji pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas Alpha Cornbach

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

$\Sigma \sigma_1^2$ = Varian total

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh reliabilitas instrumen konsep diri sebesar 0.933. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas konsep diri dapat dilihat dalam Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen Konsep Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.934	72

Sedangkan indeks reliabilitas pada variabel kedua yakni kemandirian diperoleh angka sebesar 0.935. Secara lebih rinci hasil perhitungan reliabilitas kemandirian dapat dilihat dalam Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen Kemandirian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.938	59

Pada tabel reliabilitas instrumen konsep diri dan kemandirian diketahui bahwa kedua variabel penelitian tersebut memiliki nilai *Alpha Cronbach* diatas 0.9, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel konsep diri dan kemandirian dikategorikan sangat reliabel dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut.

2. Uji Validitas

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, (Azwar, 1996: 173).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah tipe validitas isi dan validitas konstrak.

a. Validitas Isi

Peneliti meminta *professional judgement* untuk memastikan bahwa item sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang hendak diungkap dan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Jumlah ahli yang diminta pendapatnya dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga orang, yaitu 2 orang dosen Metodologi Penelitian, dan 1 orang dosen Psikologi Perkembangan.

Pendapat yang diperoleh dari hasil *judgement* adalah pengurangan item-item pada variabel kemandirian, penambahan indikator pada variabel kemandirian, dan perbaikan penulisan pada itemnya. Setelah instrumen diperbaiki, selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner pada sampel sebenarnya yang hendak diukur.

b. Validitas Konstrak

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil pengolahan menggunakan metode statistika analisis faktor. Tetapi sebelum item-item pada kedua variabel ini dilakukan analisis faktor, tahap sebelumnya adalah memilih item-item yang layak untuk dianalisis faktor dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, agar dapat dilihat korelasi item total kuesioner, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

(Azwar, 2007: 48)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

XY = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah subyek penelitian.

Ihsan (2009: 64) menyatakan bahwa item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0.30. namun

sebagian ahli psikometri mengatakan bahwa korelasi item total 0.20 adalah cukup. Untuk itu jika sebuah item tidak mencapai 0.30 namun jika item itu dihapus akan ada indikator yang terbuang maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0.20.

Sebagai kriteria pemilihan item yang layak berdasar korelasi item total, peneliti menggunakan batasan 0,25. Kriteria ini diambil karena semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya sudah dianggap memuaskan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 diketahui bahwa pada instrumen konsep diri terdapat 72 item yang layak dari jumlah keseluruhan 100 item, dan pada instrumen kemandirian terdapat 59 item yang layak dari jumlah keseluruhan 79 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Item-item yang Layak Instrumen Konsep Diri dan Kemandirian

Variabel	Item-Item yang Layak
1. Konsep Diri	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 41, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 62, 65, 66, 69, 70, 71, 72, 74, 76, 77, 78, 80, 81, 83, 86, 87, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 100
2. Kemandirian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 48, 51, 53, 55, 56, 59, 60, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 76, 77, 78, 79

Selain itu diketahui bahwa pada instrumen konsep diri terdapat 28 item yang tidak layak dari jumlah keseluruhan 100 item, dan pada instrumen kemandirian

terdapat 20 item yang tidak layak dari jumlah keseluruhan 79 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9
Item-Item yang Tidak Layak pada Instrumen Konsep Diri dan Kemandirian

Variabel	Item-item yang Tidak Layak
1. Konsep Diri	5, 7, 15, 21, 30, 33, 34, 39, 40, 42, 44, 45, 55, 59, 61, 63, 64, 67, 68, 73, 75, 79, 82, 84, 85, 88, 93, 99
2. Kemandirian	8, 9, 15, 20, 31, 37, 41, 44, 47, 49, 50, 52, 54, 57, 58, 61, 62, 64, 73, 75

Kemudian, tahap selanjutnya adalah melakukan prosedur analisis faktor. Dalam analisis faktor, harus dianalisis terlebih dahulu apakah variabel yang akan dianalisis faktor itu layak atau tidak untuk dianalisis dengan menggunakan *KMO MSA*, *Bartlett's Test* dan *Anti-Image Correlation* (Ihsan, 2009: 112).

Adapun ketentuan bahwa sebuah faktor mempunyai syarat yang cukup untuk dapat digunakan yaitu apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Nilai koefisien KMO lebih besar atau sama dengan 0,5
2. Memiliki nilai korelasi Anti-Image $> 0,5$
3. Memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,40
4. Tingkat signifikansi pengujian *Bartlett's Test of Sphericity* yang diharapkan adalah < 0.05
5. Nilai Total *Variance Explained* yang diharapkan sama dengan $>$ dari 60%

1. Analisis Faktor Konsep Diri

Berdasarkan perhitungan analisis faktor dengan menggunakan *software* SPSS Versi 12.0 menyatakan bahwa variabel konsep diri layak untuk dianalisis. Adapun angka yang didapat dari analisis konsep diri yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien KMO yaitu 0.827
2. Memiliki nilai korelasi Anti-Image berkisar dari 0.679 sampai dengan 0.935
3. Memiliki nilai *factor loading* berkisar dari 0.583 sampai dengan 0.832
4. Tingkat signifikansi pengujian *Bartlett's Test of Sphericity* yaitu 0.000
5. Nilai *Total Variance Explained* 57.69 %
6. Berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix* dapat diketahui distribusi atau sebaran setiap sub dimensi dan seluruh itemnya dengan melihat besarnya korelasi setiap varian. Maka terlihat bahwa:
 - a. Sub dimensi yang masuk pada faktor pertama yaitu; identitas fisik, identitas moral, identitas keluarga, identitas sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral, penerimaan sosial, tingkah laku moral
 - b. Sub dimensi yang masuk pada faktor kedua yaitu: identitas personal, penerimaan personal, penerimaan keluarga, tingkah laku fisik, tingkah laku personal, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, kritik diri.

Dari hasil penghitungan menggunakan analisis faktor yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa 16 sub dimensi/ indikator instrumen konsep diri ini dapat memenuhi syarat-syarat analisis faktor, yakni memiliki nilai anti-image > 0.5 dan factor loading diatas 0.4. Oleh karena itu, sub dimensi/ indikator ini dari segi uji

validitas dapat digunakan karena dapat memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Analisis Faktor Kemandirian

Berdasarkan perhitungan analisis faktor dengan menggunakan *software* SPSS Versi 12.0 menyatakan bahwa variabel kemandirian layak untuk dianalisis. Adapun angka yang didapat dari analisis kemandirian yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien KMO terendah yaitu 0.890
2. Memiliki nilai korelasi Anti-Image berkisar dari 0.816 sampai dengan 0.955
3. Memiliki nilai *factor loading* berkisar dari 0.596 sampai dengan 0.904
4. Tingkat signifikansi pengujian *Bartlett's Test of Sphericity* yaitu 0.000
5. Nilai *Total Variance Explained* yaitu 63.54%
6. Berdasarkan tabel *Rotated Component Matrix* dapat diketahui distribusi atau sebaran sub dimensinya berada pada 1 faktor atau membentuk faktor unidimensional.

Dari hasil penghitungan menggunakan analisis faktor yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa 10 sub dimensi/ indikator instrumen kemandirian ini dapat memenuhi syarat-syarat analisis faktor, yakni memiliki nilai anti-image > 0.5 dan *factor loading* diatas 0.4. Oleh karena itu, sub dimensi/indikator ini dari segi uji validitas dapat digunakan karena dapat memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

F. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang berada pada masa remaja dengan rentang usia 12-22 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola panti, jumlah populasi remaja di RPSAA ini sebanyak 65 remaja seperti tersaji pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Jumlah Remaja di RPSAA Ciumbuleuit-Bandung

Pendidikan	Jumlah remaja
SMP	26 anak
SMA	11 anak
SMK	28 anak

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi hanya 65 orang maka peneliti mengikuti pendapat yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006).

Kemudian untuk melihat sebaran antara jumlah remaja perempuan dan laki-laki, ditampilkan pada Tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11
Jumlah Remaja di RPSAA Ciumbuleuit-Bandung
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Wanita	37	59.62%
Pria	28	43.07%
Jumlah	65	100%

Konopka dalam Agustiani (2006) membagi masa remaja ke dalam tiga fase yaitu fase remaja awal (12-15 tahun), fase remaja pertengahan (16-18 tahun) dan fase

remaja akhir (19-22 tahun). untuk melihat sebaran remaja berdasarkan klasifikasi tahap perkembangan remaja, ditampilkan pada Tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Jumlah Remaja di RPSAA Ciumbuleuit-Bandung
Berdasarkan Fase Perkembangan

Fase Perkembangan	Frekuensi	Persentase
Remaja Awal (12-15 tahun)	32	49.23%
Remaja Madya (16-18 tahun)	31	47.69%
Remaja Akhir (19-22 tahun)	2	3.07%
Jumlah	65	100%

G. Kategorisasi Data

Kategorisasi dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skor skala dan varians, skor minimum dan skor maksimum (Azwar, 2007: 105). Tujuannya adalah untuk menempatkan subjek dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur, sehingga dapat diketahui kontinum jejang dari tingkat rendah hingga ke tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam empat kategori dengan rumus norma pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13
Rumusan Empat Kategori

Rumus	Kategori
$(M + 1s) < X$	Sangat Positif
$M < X \leq (M + 1s)$	Positif
$(M - 1s) < X \leq M$	Negatif
$(M - 1s) \leq X$	Sangat Negatif

Keterangan:

X = Skor subjek

M = *Mean* (nilai rata-rata)

s = *Standard Deviation* (deviasi standar)

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor konsep diri maupun skor kemandirian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah metode statistik karena metode ini merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan serta menganalisis data penelitian yang berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Hal ini merupakan dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencari kesimpulan yang benar (Hadi, 1993). Adapun metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis perhitungan statistik apa yang digunakan dalam menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik, dan apabila hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non-parametrik.

Selain itu, uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi (Hadi, 1993). Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dikatakan normal jika $p > 0,05$.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada konsep diri (V_1) dan kemandirian (V_2). Perhitungan uji normalitas ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan dikatakan normal jika $p > 0,05$ dengan bantuan SPSS 12.0 for Windows. Hasil Uji Normalitas tersebut tersaji pada Tabel 3.13.

Tabel 3.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsepdiri	kemandirian
N		65	65
Normal Parameters(a,b)	Mean	261.5077	218.1538
	Std. Deviation	27.41414	25.12794
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.067
	Positive	.054	.056
	Negative	-.068	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.551	.540
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922	.932

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,922 untuk variabel konsep diri dan 0,932 untuk variabel kemandirian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, selain itu uji linieritas ini juga diharapkan dapat mengetahui taraf signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan yang ditemukan tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah tidak linier (Hadi, 1993).

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel konsep diri dan variabel kemandirian, yaitu linear atau tidak. Selain itu, uji linearitas ini dilakukan sebagai syarat untuk digunakannya teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 12.0 maka didapat nilai F hitung dan angka signifikansi sebagaimana tersaji pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * konsepdiri	Between Groups	(Combined)	33554.295	48	699.048	1.631	.142
		Linearity	15047.685	1	15047.685	35.116	.000
		Deviation from Linearity	18506.610	47	393.758	.919	.608
	Within Groups		6856.167	16	428.510		
	Total		40410.462	64			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan F_{hitung} Sebesar 35.116 dengan angka signifikan 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df penyebut = 1, dan df pembilang = 16, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 4.49. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($35.116 > 4.49$), maka konsep diri linear terhadap kemandirian. Sehingga pada penelitian ini teknik korelasi *Pearson Product Moment* dapat digunakan.

3. Uji Koefisien Korelasi *Pearson's Product Moment*

Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi *Pearson's Product Moment* dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 12.0 *for Windows* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x = jumlah skor total item konsep diri.

y = jumlah skor total item kemandirian.

N = jumlah subyek penelitian.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien korelasi, maka dapat berpedoman pada Tabel 3.16 berikut ini.

Tabel 3.16
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2008: 231)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi yang dapat dijelaskan dari variasi variabel terikat, kemandirian tanpa dikaitkan oleh penyebabnya yaitu variabel konsep diri dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan & Akdon, 2005)

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
 - b. Studi pendahuluan atau telaah kepustakaan, untuk mendapatkan gambaran yang benar dan tepat mengenai konsep diri dan kemandirian remaja di Panti Asuhan.
 - c. Menentukan instrumen untuk mengukur konsep diri dan kemandirian remaja

- d. Menggunakan instrumen yang baku dan sudah teruji baik validitas dan reliabilitasnya dengan mengacu kepada teori yang sama dan relevan terhadap subjek penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Menghubungi pihak RPSAA sebagai tempat yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Menentukan sampel penelitian.
- c. Memberikan penjelasan dalam pengisian kuesioner.
- d. Melakukan pengambilan data.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Menghitung dan mentabulasi pada data yang didapat.
- b. Pengolahan dan dengan pengujian statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian.
- c. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil pengujian statistik.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang diajukan.
- b. Membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

5. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan hasil penelitian.
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara menyeluruh.